Story of Love

Pertanggungjawaban Tertulis Penciptaan Musik Etnis

Oleh

Antonius Edi Dwi Purnomo
1110417015

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2017

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Story of Love

Pertanggungjawaban Tertulis Penciptaan Musik Etnis

Oleh

Antonius Edi Dwi Purnomo
1110417015

Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untukMenempuh Gelar Sarjana S-1
dalam Bidang Etnomusikologi
2017

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

HALAMAN PENGESAHAN

PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS PENCIPTAAN MUSIK ETNIS
Story of Love

Oleh

Antonius Edi Dwi Purnomo
NIM : 1110417015

Telah dipertahankan di depan penguji
pada tanggal 18 Januari 2017

Susunan Tim Penguji

Ketua	Pembimbing I/Anggota
Drs. Supriyadi, M. Hum.	Drs. Joko Tri Laksono, M.A., M.M.
NIP: 19570426 198103 1 003	NIP: 19650526 199203 1 003
Penguji Ahli/Anggota	Pembimbing II/Anggota
I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M. Hum.	Ari Sumarsono, M.Sn.
NIP: 19711107 199803 1 002	

Pertanggungjawaban Tertulis Penciptaan Musik Etnis ini
diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Seni
tanggal 25 Januari 2017
Ketua Jurusan Etnomusikologi

Drs. Supriyadi, M. Hum.
NIP: 19570426 198103 1 003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Prof. Dr. Yudiaryani, M. A.
NIP: 19560630 198703 2 001

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa dalam karya seni dan pertanggungjawaban tertulis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 13 Januari 2017
Yang membuat pernyataan,

Antonius Edi Dwi Purnomo
NIM: 1110417015

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

MOTTO

BERUSAHA

BERDOA

DAN

TETAP BAHAGIA

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

PERSEMBAHAN

Karya yang berjudul *Story of Love* penulis persembahkan untuk kedua orang tua tercinta, seluruh keluarga besar penulis, belahan hati penulis, masyarakat umum penerus bangsa dan perguruan tinggi Institut Seni Indonesia Yogyakarta khususnya Jurusan Etnomusikologi

Salam dariku untuk para seniman yang mengimani seni.....

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Rasa syukur yang dalam penulis sampaikan ke hadirat Tuhan yang Maha Esa, karena berkat kemurahan-Nya pertanggungjawban karya ini dapat penulis selesaikan sesuai dengan harapan. Dalam pertanggungjawaban karya ini penulis membahas proses kreatif dan penciptaan karya musik yang berjudul *Story of Love*, suatu penyampaian cerita cinta pertemuan dua orang manusia dari daerah dengan latar belakang budaya yang berbeda dalam bentuk karya musik etnis.

Pertanggungjawaban karya ini dibuat dalam rangka memperdalam pemahaman dalam rangka mewujudkan karya musik yang menjadi karya tugas akhir penciptaan musik etnis, pada jurusan Etnomusikologi, Fakultas seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Dalam proses pendalaman karya musik yang bejudul *Story of Love* ini, tentunya penulis mendapatkan bimbingan, arahan, koreksi dan saran, untuk itu rasa terimakasih yang sedalam-dalamnya penulis sampaikan :

1. Drs. Joko Tri Laksono, M.A., M.M. selaku dosen pembimbing I yang telah memancing ide-ide baru, memberikan keritik dan saran yang membangun dan memberikan motivasi yang menjadi acuan dalam berkarya dan menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Ari Sumarsono, M.Sn. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan masukan yang berarti bagi kesempurnaan karya ini sekaligus menjadi motivator selama penulis menempuh studi. Atas dorongan, kepercayaan, juga diskusi mengenai karya yang sudah dan yang akan penulis buat.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

3. Amir razak, S.Sn., M.Hum. selaku dosen pembimbing studi yang rela meluangkan waktunya berbagi ilmu dengan penulis meskipun tidak memiliki kepentingan apa-apa.
4. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum. selaku penguji ahli pada sidang pertanggungjawaban karya yang selanjutnya membimbing penulis pada pembenahan serta penyempurnaan laporan pertanggungjawaban karya ini.
5. Seluruh staf pengajar dan karyawan jurusan Etnomusikologi, juga karyawan/karyawati Fakultas Seni Pertunjukan dan rektorat Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Seluruh pendukung *Story of Love* dan semua yang pernah mendukung karya ujian penulis mulai dari ujian mata kuliah kreativitas hingga ujian komposisi musik etnis I, II, III.
7. Seluruh tim produksi "Gak Lagi-Lagi #2" yang telah ikhlas meluangkan tenaga, waktu dan pikiran sehingga karya ini dapat dipergelarkan dengan lancar.
8. Temen-teman mahasiswa jurusan Etnomusikologi angkatan 2011-2016 atas kerjasamanya hingga selesai masa studi penulis menempuh derajat strata 1.
9. Aron Susilo Prayitno dan Theresia Soesilowati orangtua penulis yang telah menjadi narasumber dari karya penulis. Seluruh curahan perhatian yang diberikan berupa kesabaran, bimbingan, dan perjuangan kalian

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

dalam membesarkan penulis, juga dukungan baik moral maupun material yang tidak sedikit dalam menyelesaikan studi ini.

10. Belahan hatiku Yustina Marini, S.ST. yang memberikan perhatian dukungan kasih sayang perhatian selama berdampingan dengan penulis.
11. Saudara/saudariku tercinta Paulus Eko Prasetyo Prio Utomo, S.Hum. adik tercinta Paskalin Tri Kusumaningtyas, si bungsu Agustinus Catur Rilo Pambudi, yang selalu memberikan kepercayaan, semangat, perhatian, dan doa.
12. Tuhan Yang Maha Esa, Tuhan yang kami sebut dengan berbagai nama dan kami sembah dengan berbagai cara yang telah memberikan kesempatan untuk hidup di dunia dan talenta yang dimiliki penulis.
13. Rekan-rekan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan, maka sudilah kiranya pembaca yang dimuliakan Tuhan dapat memberikan teguran maupun sapaan yang membangun bagi penulis selanjutnya. Semoga laporan pertanggungjawaban tugas ini dapat berguna dalam dunia keilmuan khususnya Etnomusikologi.

Yogyakarta, 13 Januari 2017
Penulis,

Antonius Edi Dwi Purnomo
1110417015

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PENGAJUAN ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
HALAMAN PERNYATAAN iv
MOTTO v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI x
INTISARI xii

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Ide Penciptaan 4
C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan 6
D. Tinjauan Sumber 7
1. Tertulis 7
2. Diskografi 10
E. Metode Penciptaan 12
1. Rangsang Awal 12
2. Pemunculan Ide 13
3. Eksplorasi 14
4. Improvisasi 15
5. Pembentukan 17
6. Penyajian 20

BAB II ULASAN KARYA
A. Rumusan Ide Penciptaan 22
B. Tema 22
C. Judul 24
D. Landasan Penciptaan 25
E. Bentuk (*Form*) 26
F. Penyajian 28
1. Musikal 28
a. Bagian I 28
b. Bagian II 32
c. Bagian III 34
2. Non Musikal 35
a. Tata dan Teknik Pentas 35
b. Tata Suara 36
c. Tata Cahaya 37
d. Dekorasi 37

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

BAB III PENUTUP
Kesimpulan 39
KEPUSTAKAAN 40
A. Tertulis 40
B. Nara Sumber 41
C. Diskografi 41
LAMPIRAN 42

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

INTISARI

Karya seni musik berangkat dari ketertarikan pada sebuah benda, fenomena, fenomena, atau bahkan pengalaman empiris dari pencipta karya seni musik itu sendiri. Membahas mengenai ide dan ransangan penciptaan, karya seni musik yang berjudul *Story of Love* berawal dari ketertarikan pada sebuah perjalanan cinta kedua orang tua penulis. Ayah berasal dari daerah Sumatera Barat dengan budaya Minangkabau dan ibu berasal dari daerah Yogyakarta dengan dengan budaya Jawa, menjadi sebuah fenomena budaya enkulturasi yang merupakan keunikan pada karya yang berjudul *Story of Love.*

Tujuan karya seni musik yang berjudul *Story of Love* merupakan pengaplikasian fenomena budaya enkulturasi yang diaplikasikan dalam bentuk karya seni musik yang menjadi pola penyampaian sebuah cerita. Karya seni musik menjadi sarana komunikasi yang universal kepada para pendengar. Karya *Story of Love* merupakan pola pelestarian budaya dalam bentuk karya seni dari daerah Minangkabau dan Jawa.

Karya seni musik ini menjadai salah satu bentuk pengaplikasian fenomena budaya enkulturasi yang diwujudkan melalui medium musik nya yang menggunakan gabungan instrumen Minangkabau dan Jawa yang kemudian dirangkum dengan penggunaan instrumen barat sebagai salah satu bentuk perwujudan sitem adaptasi pada budayanya. Karya musik ini sebagai salah satu bentuk perwujudan perjalanan cinta yang diceritakan kembali dalam karya seni musik yang berbentuk musik tiga bagian dengan pola campuran musik etnis dan barat serta perpaduan musik Minangkabau dan Jawa dengan porsi dan pola penyampaian yang menarik.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Terwujudnya sebuah karya musik lahir dari berbagai macam latar belakang. Sebuah karya musik terwujud dari ide dan gagasan pencipta karya musik tersebut. Ide dan gagasan sebuah karya seni musik bisa berangkat dari ketertarikan pada sebuah benda, fenomena, atau bahkan pengalaman empiris dari pencipta karya itu sendiri. Membahas mengenai ide dan rangsangan penciptaan, karya ini berawal dari ketertarikan penulis pada sebuah perjalanan cinta kedua orang tua penulis. Ketertarikan penulis berawal pada perbedaan etnis dari kedua orang tua penulis.

Ayah bernama Aron Suwito Prayitno yang berasal dari daerah Sumatera Barat tepatnya di Kabupaten Pasaman Barat, Kecamatan Kinali. Ayah yang memiliki darah budaya Jawa dari sang Ibu yang berasal dari daerah Wates, Kulonprogo. Kakek yang bekerja sebagai petani dan berasal dari keluarga yang dapat digolongkan pada kelompok ekonomi menengah ke bawah. Semangat dan kegigihan ayah dalam mencapai sebuah cita-cita sangat tinggi, yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup keluarganya. Kakek memiliki 8 orang anak hanya dapat menyekolahkan anaknya sampai dengan jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD). Ayah sebagai anak sulung dari 8 bersaudara memiliki tanggung jawab yang besar terhadap adik-adiknya dalam pendidikan di keluarganya. Ayah memiliki tekad pada waktu itu agar beliau dapat sekolah setinggi mungkin agar adik-adiknya juga bisa mengenyam bangku pendidikan. Dengan demikian hal yang dapat dilakukannya hanyalah mencari beasiswa agar tidak membebani orangtua

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

dalam hal pendanaan pendidikannya. Setelah selesainya pada jenjang pendidikan sekolah dasar. Pada jenjang pendidikan selanjutnya di SMP Frater, dan SPG Prayoga kota Padang. Ayah mendapatkan beasiswa untuk biaya hidup dan biaya sekolah selama bersekolah di SMP dan SPG. Selanjutnya ayah yang bertanggungjawab atas pendidikan adik-adiknya sebagai tugas sebagai anak sulung di keluarga.

Ibu benama Theresia Soesilowati penulis yang berasal dari provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, kabupaten Sleman, Kecamatan Depok, Kelurahan Meguwoharjo. Ibu memiliki orang tua yang bekerja sebagai Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara. Keluarga Ibu yang tergolong pada keluarga menengah dalam ekonomi dan pendidikan di dalam keluarga menjadi penting, setiap anak dituntut dan diajarkan untuk menjadi disiplin. Kedisiplinan itu tercermin pada sosok ibu penulis.

Ibu yang tegas serta keras dalam kehidupannya terwujud dalam perjalanan hidupnya. Ibu penulis sebagai sosok wanita pada masa mudanya berani mengambil keputusan untuk merantau seorang diri jauh dari keluarganya. Merantau ke pulau Mentawai sebagai keputusan untuk menjalani hidup sebagai perwujudan hidup mandiri jauh dari orang tua.

Perantauan ke pulau Mentawai menjadikan Ibu penulis dapat bertemu dengan Ayah penulis. Pertemuan Ibu yang memiliki latar belakang budaya Jawa, sedangkan Ayah yang tumbuh berkembang dalam pengaruh budaya Minangkabau menjadikan sumber awal ide dalam penggarapan karya musik etnis ini. Karya musik etnis yang berjudul "*Story of Love*" dimana judul ini merupakan ringkasan

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

dari isi karya musik etnis. Musik yang mengambil latar belakang ide dari perjalanan dari kedua orangtua penulis yang dilanjutkan dengan pertemuan dari kedua orangtua penulis yang diwujudkan dalam bentuk karya musik instrumental gabungan dari budaya Jawa dan Minangkabau yang dikemas dengan perwakilan instrumen etnis dan instrumen musik barat sebagai jembatan dari kedua instrumen etnis tersebut. *Story of Love* merupakan cerita perjalanan cinta orang tua penulis. Sumber awal ide karya musik ini berangkat dari kisah yang diceritakan oleh kedua orangtua penulis. Ketertarikkan dengan cerita perjalanan cinta kedua orangtua ini disebabkan oleh perbedaan jarak serta latar belakang budaya tidak dapat menjadi penghambat dalam perjumpaan seseorang yang selanjutnya dapat diwujudkan dalam jenjang pernikahan. Setiap perjalanan hidup sudah ditentukan oleh yang kuasa, manusia hanya tinggal berusaha dan berserah diri pada-Nya.

Perwujudan karya musik sebagai pengungkapan sebuah cerita cinta dikemas dalam bentuk penggabuangan idium musik yang berangkat dari pengalaman estetis pada proses penciptaan karya musik etnis. Ketertarikan mengolah bentuk musikal dengan menggunakan pengalaman estetis, estetika juga merupakan cerminan kritik atas hubungan seni dengan budaya dan seni dengan alam. Menurut Vincent McDermott yang mendefinisikan musik sebagai "re-kreasi selektif terhadap bunyi yang sejati" (*the selective recreation of realiti thru sound*)[1]. Penulis mewujudkan cerita perjalanaan cinta kedua orangtua penulis dalam bentuk musik, hal ini disebabkan karena musik merupakan bahasa yang

[1] Vincent McDermot, terjemahan Natha H.P. Dwi Putra, *Membuat Musik Biasa Jadi Luar Biasa* (Yogyakarta, Art Musik Today, 2013), 10.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

universal. Musik adalah representasi dunia nyata yang diterjemahkan ke dalam bunyi.

A. Rancangan Bentuk Garapan

Dalam proses penciptaannya seorang seniman harus memiliki gambaran atau rancangan kerja berdasarkan konsep yang sudah ditentukan oleh seniman itu sendiri. Demikian juga dengan penulis, yang harus menentukan rancangan bentuk garapan yang akan disajikan dalam bentuk musik. Latar belakang budaya juga menjadi landasan dasar dalam menciptakan sebuah karya seni. Latar belakang budaya yang dimaksud adalah disiplin musik yang ditekuni oleh seorang penulis, apakah penulis menekuni musik barat atau musik timur, kontemporer atau tradisi. Kesemuanya dapat memberikan pengaruh pada proses penciptaan karya seni musik. Musik barat merupakan salah satu musik yang berasal dari daratan Eropa, Amerika dan sekitarnya, tangga nada yang digunakan adalah tangga nada diatonis. Musik timur merupakan musik yang berkembang di benua Asia, pada umumnya tangga nada yang banyak digunakan adalah pentatonis yang selanjutnya lebih dikenal dengan sebutan musik etnis.

Melalui latar belakang budaya penulis ingin mengkolaborasikan musik etnis dengan musik barat. Oleh sebab itu pada zaman sekarang musik menjadi inspirasi bagi seniman-seniman/ilmuan seni yang kreatif untuk dikembangkan menjadi suatu kesenian yang disesuaikan dengan perkembangan zaman. Langkah ini dilakukan agar musik etnis tidak lagi dibilang kuno dan ketinggalan zaman oleh generasi-generasi muda penerus bangsa, dan ilmuan seni adalah pihak yang harus

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

mampu menyikapi dan menerjemahkan kembali muatan subjektivitas seniman dalam kerangka pengalaman.[2]

Karya musik yang terwujud dengan latar belakang budaya penulis hasil akhirnya juga dapat dipengaruhi oleh pengalaman estetis penulis dalam bermusik. Setiap komposer akan menghasilkan karya yang berbeda pula meskipun menggunakan konsep yang sama. Penulis merumuskan karya musik ini berdasar dari pengalaman empiris yang dikembangkan dalam bentuk musikal. Dengan mengambil tema dasar sebuah cerita cinta yang diangkat melalui cerita, yang kemudian digambarkan dan diwujudkan kembali dalam bentuk musikal. Musik menjadi suatu media untuk menyalurkan segala inspirasi kita, selain itu musik juga bisa menjadi penghibur dan pengisi hari kita, bahkan musik pun juga dapat membuat kinerja otak kita dan bayi yang ada di dalam kandungan ibunya menjadi lebih cerdas dan sehat.[3] Pengalaman estetis komposer mempengaruhi karya seni yang diciptakan. Pada kenyataannya karya seni itu memiliki karakter yang beragam dan hal itu menjadi ciri khas dari komposer. Oleh sebab itu penikmat musik dapat memahami karakteristik penulis melalui karya yang diciptakan. Karya seni merupakan suatu proses akhir dalam seni yang diciptakan berdasarkan cara seniman menunjukan ekspresi diri berupa tindakan atau sikap yang disampaikan secara lengkap dan jernih dari balik mental, ide, dan emosi.[4]

[2]Caturwati Endang, ed., *Tradisi Sebagai Tumpuan Kreativitas Seni* (Bandung: Sunan Ambu STSI Press, 2008), 41.

[3]Soekarno Ari, ed., Buku Pintar Musik (Jakarta: INOVASI, t.t), ix

[4]Djohan, *Psikologi Musik* (Yogyakarta: Best Publisher, 2009), 170.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Musik menjadi sarana komunikasi, dimana musik yang akan menceritakan latar belakang konsep yang akan disampaikan. Musik programa menjadi bentuk musikal yang diciptakan. Hal ini dipengaruhi oleh sejarah dan latar belakang pemunculan ide garapan musik itu sendiri. Penulis memproses kegelisahan tersebut agar menjadi sebuah konsep yang akan dituangkan dalam bentuk komposisi musik.

Berdasarkan ide dan gagasan yang sudah dijelaskan di atas, tema yang ingin disampaikan dalam komposisi ini adalah perjalanan hidup manusia yang beradaptasi terhadap lingkungan dan budaya setempat yang diimplementasikan melalui kisah percintaan antara dua kekasih yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda. Selanjutnya tema tersebut dituangkan dalam bentuk karya komposisi musik etnis. Ide tersebut dirumuskan dengan penggabungan dua idium etnis yaitu *gending* jawa (*lancaran*) dan Minangkabau berupa *interlocing talempong pacik* (*batalun*). Proses pembentukan karya musik mulai dari eksplorasi, improvisasi, dan pembentukan dengan instrumen, *bonang pelog, selenthem pelog, talempong, bansi, saluang, sampelong, sarunai, drum set, bass electrik, guitar, cello, violin.* Adapun bentuk komposisi yang digarap berupa musik instrumental dengan pengolahan elemen-elemen musikal yang ada di dalamnya seperti melodi, ritme, harmoni, dan dinamika.

B. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

Manusia menciptakan sebuah karya seni khususnya dibidang musik karena dorongan keinginan diri untuk mengekspresikan pikiran, ide, dan imajinasi untuk

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

kepuasan jiwa. Karya musik etnis ini memiliki tujuan sebagai bentuk pengembangan pola dalam proses penciptaan musik. Pola yang dikembangkan dalam komposisi musik ini yaitu pola *talempong pacik* yang dimainkan oleh instrumen *bonang pelog*. Proses penciptaan musik etnis juga dapat menjadi proses pembelajaran dalam pencarian metode penggarapan karya musik yang berangkat dari perwujudan historis menjadi bentuk musikal dalam penyampaian pada pendengarnya. Selain itu juga sebagai salah satu bentuk pengalaman estetis dalam bidang seni musik etnis yang menciptakan suatu bentuk garapan baru dalam pengolahan rasa musikal yang kemudian dapat disajikan sebagai presentasi estetis.

Manfaat dari karya yang berjudul *Story of Love*, merupakan bentuk pelestarian musik, terutama seni musik tradisional Jawa dan Minangkabau, yang kemudian mencakup fungsi musik etnis dalam sebuah pertunjukan, agar memberikan pengalaman dan pengetahuan serta wawasan yang terkandung dalam proses pelestarian musik etnis.

Karya seni musik yang berjudul *Story of Love* ingin mewujudkan bentuk perjalanan yang menggambarkan sebuah suasana romantis. Diharapkan para pendengar bisa merasakan sebuah perbedaan yang dilandasi dengan rasa cinta, dapat mewujudkan suasana harmonis dalam bentuk komposisi musik etnis.

C. Tinjuan Sumber

Untuk menciptakan karya musik ini diperlukan beberapa informasi sumber data tertulis. Sumber tersebut sangat diperlukan untuk memperkuat konsep

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

maupun sebagai pedoman selama proses dalam mewujudkan ide dan gagasan ke dalam karya seni musik etnis.

1. Tertulis

Caturwati Endang, *Tradisi sebagai Tumpuan Kreatifitas Seni,* pada halaman 41 berisi bahwa tradisi sebagai landasan dasar pemikiran dan pola kreatif bagi para seniman dan ilmuan-ilmuan seni agar seni tradisi tidak lagi dianggap kuno, serta memberikan daya tarik tersendiri terhadap generasi muda agar mau melestarikan tradisi lokal sebagai identitas bangsa. Tulisan ini sangat memberikan korelasi terhadap visi-misi jurusan Etnomusikologi Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dimana etnomusikologi memiliki pencapaian menjadi pusat unggulan pendidikan musik etnis, dan melaksanakan pendidikan yang berkualitas dalam bidang pengkajian dan penciptaan musik etnis selaras dengan perkembangan jaman. Buku ini juga memperjelas bahwa musik tradisi menjadi landasan dasar dalam proses kreatif pembuatan karya musik etnis. Buku ini memiliki keterkaitan dengan pola pemahaman karya musik yang berjudul *Story of Love*, dikarenakan karya musik *Story of Love* memiliki landasan musik tradisi sebagai embrio awal proses pemunculan ide garapan musik.

Djohan, *Psikologi Musik.* Buku ini memperjelas bahwa musik adalah ungkapan rasa pelaku seni itu dalam bentuk karya seni musik yang menggambarkan secara rinci karakteristik pelaku seni tersebut dengan berkaca pada teori psikologi. Buku ini memberikan petunjuk dalam pengolahan rasa emosional dalam karya *Story of Love*, sehingga pendengar dapat ikut merasakan suasana yang ditawarkan dari musik berjudul *Story of Love*.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Sebuah skripsi pertanggungjawaban karya S1 etnomusikologi dengan judul *Sialang* yang ditulis oleh Gumelar Aguang Sumbodo. Pertanggungjawaban karya ini mengambil dari historis adat yang berangkat dari proses ritual pengambilan madu lebah yang ada di kabupaten Siak menjadi landasan dasar dalam pembuatan karya yang kemudian dijadikan dalam bentuk karya seni musik, karya ini menjadi salah satu tinjauan sumber karena bentuk karya yang ditampilkan serupa yaitu karya program, dimana karya *Story of Love* ini berangkat dari sebuah cerita pertemuan kedua orang tua.

Karl-Edmund Prier SJ, *Ilmu Bentuk Musik.* Buku ini memberikan metode secara teoritis dalam mengolah sebuah komposisi musik dengan terperinci sehingga musik yang dihasilkan berbentuk dan dapat dianalisis dengan menggunakan ilmu seni sebagai sebuah bentuk sarana apresiatif. Buku ini menjadi rujukan dalam pembuatan karya musik agar lebih mudah dijelaskan dalam ranah akademis seni.

Soekarno Ari, *Buku Pintar Musik.* Buku ini memiliki korelasi terhadap karya, disebabkan oleh peran musik di dalam kehidupan manusia berguna dan sangat dibutuhkan, agar kehidupan terasa lebih berwarna. Buku ini juga menekankan pada pelaku seni agar dapat berfikir dalam tatanan musik sebagai media komunikasi, selain itu musik juga sebagai sarana hiburan bagi pendengar dan pelaku seni itu sendiri. Buku ini sebagai penunjang ranah berfikir penulis dalam menciptakan karya *Story of Love* sebagai media komunikasi pada pendengar.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Vincent McDermontt, dalam bukunya yang berjudul *Membuat Musik Biasa Jadi Luar Bias.* Buku ini memberikan pandangan luas terhadap teori musik yangdapat diaplikasikan dalam proses penggarapan, pencarian serta pemunculan ide musikal dalam mewujudkan karya seni musik. Buku ini memberi pemahaman secara mendasar sehingga pembaca dapat mengerti, walau dalam buku ini pembahasan teori tidak mendetail secara rinci dalam setiap pembahasannya. Buku ini berperan sebagai penegas dalam penjelasan teori bagi penulis dalam penggarapan pertanggungjawaban karya, serta pembentukan musik dalam penciptaan karya seni musik.

2. Diskografi

Film *Putri Gunung Ledang,* yang disutradarai oleh Saw Teong Hin, film yang diproduksi di Malaysia dan pertama kali ditayangkan pada tahun 2004. Film ini berangkat dari 2 latar belakang kerajaan yaitukerajaan Majapahit, dan kerajaan Malaka. Dimana cerita film ini lebih menekankan tentang perjalanan cinta yang keduanya memegang erat pakem kerajaan yang tidak bisa bersatu karena perbedaan strata sosial antara dua belah pihak. Sang wanita yang merupakan putri kerajaan Majapahit, putri merupakan adik dari Gusti Adipati Handaya Ningrat Raja Majapahit waktu itu, menjalin cinta dengan Panglima Kerajaan Malaka. Hubungan mereka tidak disetujui oleh Raja Majapahit, yang kemudian Gusti Putri Retno Dumilah dijodohkan oleh Raja Kerajaan Malaka. Akan tetapi sang putri menolak untuk dijodohkan. Karena penolakannya itu, sang Putri dikutuk untuk menunggu Gunung Ledang di Kerajaan Malaka seorang diri, dengan sumpah "*Sesudah subuh kelak, tidak boleh dipandang sesiape. Nescaya dia yang*

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

memandang hilang nyawe bertumpahkan darah". Cerita ini memiliki kesamaan dengan cerita yang diangkat penulis. Film ini memberikan pandangan mengenai latar belakang budaya yang diangkat dalam karya seni musik etnis. *Soundtrack* film ini memjadi contoh karya musik yang merangsang proses kreatif dalam penggarapan karya seni musik yang berjudul *Story of Love*.

Karya yang berjudul *Follow Me,* merupakan karya penciptaan musik etnis yang digunakan sebagai tugas akhir pada jenjang S-1 di Institut Seni Indonesia Padang Panjang, 2009, yang diciptakan oleh Agung Perdana. Dimana karya ini menginterpertasikan pola *talempong pacik* pada ranah pertunjukan musik etnis dengan menggunakan medium yang berbeda, dapat dikatakan medium yang digunakan bukan termasuk pada pengelompokan instrumen musik pada umumnya. Menjadi korelasi pada karya seni ini disebabkan oleh kesamaan idium yang digunakan, serta menjadi sebuah sarana pertunjukan dalam bentuk yang lebih bervariasi.

Musik yang berjudul *Staiway to Heaven,* Lagu yang diciptakan oleh band Inggris yang bernama Led Zeppelin, yang direkam pada tahun 1970 di Island Record, yang diselesaikan pada akhir tahun 1971. Lagu ini menggunakan progresif kord minor, penulis memiliki ketertarikan pada band ini disebabkan karena kreatifitas band ini yang melampaui jaman, dimana pada tahun 1970-an perkembangan efek belum ada, sedangkan band led zeppelin dapat membuat musik dengan menggunakan bunyi yang bervariatif melalui efek. Selain itu juga secara makna lagu *Stairway to Heaven,* memiliki dua makna lirik yang sangat berlawanan, yang dijelaskan pada salah satu bagian lirik lagu yaitu *Coause you*

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

know sometimes word have two meaning (Karena kamu tau terkadang kata itu memiliki dua arti) melalui lirik itu penulis mengadopsi pola berfikir band ini menjadi pola pembentukan konsep musik yang dituangkan dalam bentuk garapan musik etnis.

D. Metode (proses) Penciptaan

1. Rangsangan awal

Sebuah karya seni tidak terjadi secara tiba-tiba, tetapi melalui proses kreatif yang cukup lama dan tersusun. Menurut penulis proses penciptaan merupakan tahap kerja yang dilakukan oleh pencipta dari wilayah gagasan menuju bentuk. Proses yang dimaksud adalah tahapan-tahapan, tindakan pembuatan atau pengolahan yang menghasilkan produk. Penciptaan berasal dari kata dasar cipta yang berarti suatu kemampuan pikiran untuk mengadakan sesuatu yang baru dan merupakan bentuk dari proses penciptaan.[5]

Rangsangan awal penulis bersumber dari cerita pertemuan kedua orang tua. Ide ini berawal pada 20 januari 2015 ketika penulis berada di kampung halaman. Saat itu penulis bertanya mengenai proses bagaimana orang tua bisa bertemu sedangkan keduanya memiliki latar belakang daerah yang berbeda. Hal ini menjadi daya tarik untuk diungkapkan dalam bentuk musikal, yang kembali akan disampaikan kepada pendengar dengan keunikaan, konflik dan keharmonisan yang dirasakan secara empiris oleh penulis. Wawancara dilakukan kepada kedua orangtua dengan bentuk penyampaian masing-masing, dan selanjutnya dirangkum

[5]Gumelar Agung Sumbodo, "Sialang", Skripsi S1Penciptaan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Istitut Seni Indonesia Yogyakarta, 2013, 12.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

oleh penulis serta dilanjutkan dengan historis pengalaman empiris penulis yaitu penyesuaian diri sebagai orang yang dipandang berbudaya Jawa terhadap budaya Minangkabau dan penyesuaian diri sebagai orang yang dipandang berbudaya Minangkabau terhadap budaya Jawa. Hal ini yang menjadi landasan budaya yang akan kembali diolah dalam bentuk musikal dengan mengimplementasikan beberapa instrumen musik dari setiap budaya yang menjadi dasar idiom pembentukan karya seni musik ini.

2. Pemunculan Ide

Mencari dan menentukan sebuah ide dalam penggarapan komposisi musik memerlukan beberapa tahapan. Dalam komposisi musik *Story of Love* penulis mendapatkan ide melalui tahapan perenungan, imajinasi, apresiasi seni dan implementasi dalam bentuk potongan melodi. Potongan melodi yang dibuat kemudian dikembangkan kembali dengan menggunakan beberapa teknik pengolahan bentuk musik dengan menggunakan idium tradisi Jawa dan Minagkabau. Setelah itu penulis berfikir untuk menentukan suasana yang diinginkan pada komposisi ini dengan mengadaptasi konflik dan romantisme kejadian dalam kisah percintaan antara dua manusia dengan latar belakang budaya yang berbeda. Cerita ini diangkat kedalam sebuah pertunjukan musik etnis sebagai salah satu persyaratan untuk menempuh tugas akhir penciptaan Etnomusikologi. Ide tersebut terus mengalami perkembangan seiring dengan proses pencarian oleh penulis melalui tahapan eksplorasi.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

3. Eksplorasi

Eksplorasi merupakan proses pencarian sesuatu yang keberadaannya belum diketahui. Untuk itu perlu dilakukan sebuah proses mengenai kegiatan studi untuk memperoleh pengalaman yang baru dalam situasi yang baru pula. Melalui eksplorasi penulis mengolah teknik pada instrumen dengan mengadopsi pola permainan instrumen lain, dengan tujuan mencari kemungkinan-kemungkinan elemen musikal yang diterapkan antara lain dengan mentukan ritmis dari instrumen yang akan diadopsi pada instrumen lain. Selanjutnya penulis memberikan komparasi dalam bentuk instrumen yang berguna dalam pencarian karakter baru terhadap musik ini serta memberikan warna suara dibutuhkan. Instrumen musik yang akan digunakan dalam karya musik etnis ini mengambil dari beberapa instumen musik nusantara dan intrumen musik barat, diantaranya sebagai berikut:

a. *Bonang pelog*
b. *Kendang batangan*
c. *Slenthem pelog*
d. *Gender pelog nem*
e. *Gender pelog barang*
f. *Talempong*
g. *Canang*
h. *Bansi*
i. *Rebana*
j. *Cello*

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

k. *Violin*

l. *Bass electrik*

m. *Drum Set*

n. *Guitar electrik*

o. *Keyboard*

Instrumen tersebut menurut penulis sangatlah penting untuk mendukung jalannya sebuah musik dalam karya *Story of Love*. Instrumen tersebut dapat mengaplikasikan suasana musik yang bermacam-macam dalam mewujudkan suasana Jawa dan Minangkabau. Hal ini diwujudkan melalui instrumen *bonang pelog, slenthem,gender, kendang batangan* yang mewakili suasana budaya Jawa, *talempong, canang, bansi,* yang mewakili suasana budaya Minangkabau. Serta instrumen musik barat yang mengiringi agar dapat menciptakan rasa yang diinginkan. Dalam karya ini penulis akan menggunakan jenis musik programa dan musik studi, dimana musik ini berlandaskan pada sebuah cerita tentang keharmonisan hidup yang dituangkan ke dalam alur dan suasana dalam komposisi ini. Karya musik *Story of Love* menembangkan dengan metode eksplorasi terhadap warna bunyi serta peran instrumen dalam sebuah karya seni.

4. Improvisasi

Improvisasi merupakan suatu pola permainan yang dilakukan tanpa persiapan sebelumnya, sifat spontanitas. Mengimprovisasi ini dapat terjadi atas ilham sendiri, bisa juga atas dasar tema yang diberikan.[6] Dalam proses penciptaan karya seni musik *Story of Love* penulis mencoba berimprovisasi dengan

[6]Karl Edmund Prier, *Kamus Musik* PML A-77 (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 2011), 69.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

menggunakan instrumen yang sudah ditetapkan dalam proses sebelumnya yaitu eksplorasi. Penulis mencoba improvisasi dengan 3 tahap proses, yaitu improvisasi melodi, improvisasi iringan, dan improvisasi irama. Dimana improvisasi melodi memiliki penjabaran secara teori dan pengaplikasiannya. Melodi merupakan urutan nada yang utuh dan membawa makna. Dengan ciri khas, berbentuk jelas, memuat suatu ungkapan dan dapat dinyanyikan.[7] Improvisasi melodi sendiri dapat dilaksanakan dengan 3 tahapan pula yaitu :

a. Improvisasi melodi sangat sederhana dengan cara mempergunakan nada-nada sisip sebagai tambahan pada nada-nada melodi.
b. Improvisasi melodi sederhana dengan cara menggunakan nada-nada menanjak atau menurun sebagai ancang-ancang menuju nada melodi.
c. Improvisasi melodi kompleks dengan cara mempergunakan nada-nada yang termasuk unsur dalam akor yang dipergunakan dalam tempat-tempat yang kosong, sebagai nada sisipan.[8]

Proses improvisasi dengan mengelompokkan instrumen dalam fungsi instrumen tersebut, sehingga didapatkan rangkaian bentuk musik yang akan disajikan. Proses improvisasi ini merujuk pada proses pencarian melodi-melodi dasar sebagai perwujudan konsep non musikal yang berangkat dari sebuah cerita dan di tungkan dalam bentuk musik instrumental. Musik instrumental merupakan musik yang dihasilkan dari bunyi instrumen musik yang terjalin antara instrumen musik satu dengan yang lainnya.

[7]Karl Edmund Prier, 113.
[8]Karl Edmund Prier, 69.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

5. Pembentukan

Pembentukan merupkan tahapan dalam merangkai melodi-melodi musik kedalam satu rangkaian musik yang utuh, sehingga dapat mengekspresikan konsep atau kerangka berfikir dalam bentuk struktur musik. Bukan hanya memulai dengan bentuk dan kemudian mengisinya dengan musik, harus melihat bahwa bentuk adalah pengembangan materi yang digunakan, bentuk bergantung dengan kerangka pikiran, ini juga bergantung dengan ide yang ingin penulis ekspresikan.[9]

Karya musik yang berjudul *Story of Love* berangkat dari kerangka berfikir yang terdiri dari 3 (tiga) bagian. Bagian pertama menceritakan tentang sosok wanita (ibu) yang berasal dari suku Jawa serta memiliki sifat feminim, tegas, berani, cerdas serta bertanggungjawab. Sosok ini sebagai kerangka berfikir yang akan dituangkan dan diwakilkan dengan tangga nadapelog sebagai perwujudan wanita jawa. Pemilihan tangga nada pelog sebagai landasan ideum tradisi yang menjadi dasar rasa etnis yang akan dikembangkan melalui pola permainan instrumen *bonang pelog, slenthem pelog, gender* sebagai perwakilan instrumen dalam ensembel gamelan Jawa.

Bagian kedua menceritakan tentang sosok laki-laki (ayah) yang berasal dari tanah Jawa namun tumbuh kembang di daerah Sumatera Barat. Sumatera Barat yang dikenal dengan budaya Minangkabau. Laki-laki yang terlahir sebagai sulung dalam keluarga yang berpenghasilan melalui bertani. Dalam bagian kedua inipenulis mencoba mngimplementasikan laki-laki (ayah) sebagai satu sosok yang

[9] Vincent McDemott, 55.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

maskulin,tegas,bertanggungjawab, pintar dan dewasa. Perwujudan konsep ini akan digambarkan melalui idium budaya Minangkabau sebagai budaya yang mempengaruhi tumbuh kembang ayah dalam kehidupannya. Budaya Minangkabau diaplikasikan memnggunakan instrumen *talempong, bansi, sarunai* sebagai perwakilan medium. Pola yang menjadi landasan pengembangan melodi dalam bagian ini mengaplikasikan pola *talempong pacik,* yang sering disebut sebagai pola *batalun.*

Bagian ketiga menceritakan tentang pertemuan serta kisah cinta kedua sosok diatas yang digambarkan dengan perwujudan rasa yang menggambarkan suasana humor, romantis, konflik. Pada bagian ini merupakan penggabungan dari dua sosok yang diceritakan di atas menjadi satu bentuk baru. Hal ini dipengaruhi oleh latar belakang budaya yang berbeda sebagai fondasi dasar dalam pembentukan konsep musikal ini.

Musik berjudul *Story of Love* ini akan menjadi musik yang berbentuk musik 3 (tiga) bagian. Bagian pertama akan diwujudkan dalam bentuk musik yang menggambil latar belakang budaya jawa yang diwakili dengan tangga nada pentatonis. Pemilihan nada pelog sebagai perwujudan air yang mengalir serta dapat diibaratkan sebagai kelembutan. *Laras pelog* mempunyai hubungan dengan *Panca Tirta, Panca Tirta* merupakan manifestasi dari *Bhatara Smara.*[10] Penggunaan instrumen bonang barung merupakan persamaan antara instrumen Jawa dan instrumen Minangkabau yang dalam hal ini merupakan golongan instrumen *pencon.* Instrumen *gender, slenthem, suling* memiliki karakter suara

[10]I Made Bandem, "PRAKEMPA: Sebuah Lontar Gambelan Bali" (Denpasar, Akademi Seni Tari Indonesia Denpasar, 1986), 13.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

yang lembut. Karakter suara instrumen ini mewakili perwujudan feminim yang identik dengan kelembutan. Instrumen barat pada bagian ini berfungsi sebagai pengiring melodi yang diciptakan oleh perwakilan instrumen Jawa. Permainan instrumen barat berbunyi pada ranah bentukan kord dari instrumen Jawa agar dapat menciptakan harmonisasi dari berbagai instrumen sebagai penggambaran dari konsep musikal pada bagian ini

Bada bagian kedua karya musik yang berjudul *Story of Love* mengambil budaya Minangkabau sebagai idium serta medium dasar dari pembentukan musik pada bagian kedua ini. Instrumen Minangkabau sebagai melodi yang menggambarkan makna musik sebagai proses penyampaian konsep. Instrumen Jawa sebagai pendukung pada bagian ini. Perbedaan tangga nada yang digunakan menjadi keunikan pada bagian ini. Dalam perbedaan tangga nada ini penulis akan mengolahnya dengan rumus bentukan kord. Pengolahan warna bunyi dan perbedaan *tonika* menjadi pendukung dalam perwujudan rasa dalam konsep musikal. Permainan perkusi dengan menggunakan pola *tabuik* menjadi perwujudan konsep penggambaran maskulin serta tegas yang diaplikasikan dengan mengkolaborasikan instrumen drum, serta instrumen etnis yang diwujudkan dengan *rebana*. Instrumen menyerupai *sarunai* dengan menggunakan inovasi baru sebagai bentuk perwujudan kreatifitas sebagai wujud pelestarian.

Bagian ketiga karya musik *Story of Love* menceritakan tentang pertemuan yang akan diwujudkan dengan menggunakan pola musik kontrapung. Kontrapung menjadi cara penyampaian bentuk perbedaan latar belakang budaya. Secara etimologi, kontrapung adalah bahasa latin yang dipergunakan di Eropa pada abad

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

pertengahan. *Punctus contra punctum* adalah frase kuno yang diterjemahkan langsung menjadi "not lawan not" dalam program-program musik tingkat Sarjana (S1).[11] Dalam karya musik berjudul *Story of Love* dirangkum pada bagian 3 (tiga) yang menggunakan 2 latar belakang budaya. Pola kontrapung dapat mewujudkan konsep humor dan konflik yang digambarkan dalam bagian 3 karya musik berjudul *Story of Love.*

6. Penyajian

Penyampaian karya *Story of Love* ini merupakan penyajian fenomena bunyi yang disajikan dalam bentuk musik yang berkualitas agar dapat didengar serta dinikmati oleh manusia. Penyajian musik yang berjudul *Story of Love* akan ditampilkan pada *stage* yang mengambil lokasi pementasan outdor agar penyampaian konsep musik lebih mudah mengungkapkan pada penonton. Serta didukung oleh perlengkapan dan peralatan, sebagai pendukung unsur musik. Menggunakan *soundsystem* yang berkapasitas 10.000 Watt dengan menggunakan mic sebagai penangkap bunyi instrumen yang kemudian di lipat gandakan oleh *soundsystem. Microphone* yang digunakan meliputi *mic* SM-58, SM-57, *Clip on*, *Direct box*. Serta menggunakan tata cahaya yang berfungsi sebagai penyampaian konsep secara verbal dengan menggunakan permainan warna yang mengikuti alur konsep musik berjudul *Story of Love.*

Konsep *artistik* menggambarkan identitas budaya Jawa dan Minangkabau dengan menggunakan *janur* sebagai hiasan yang mewakili budaya Jawa. *Janur* bermakna *sejane ning nur* (arah menggapai cahaya Ilahi). Sedangkan, kuning

[11]Vincent McDermott, 65.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

bermakna *sabda dadi*, (yang dihasilkan dari hati/jiwa yang bening). Dengan demikian boleh kita ambil makna, arah menggapai cahaya Ilahi yang dihasilkan dari hati/jiwa yang bening. Oleh karena janur kuning mengisyaratkan cita-cita mulia lagi nan tinggi untuk mencapai cahaya (nur)-Nya dengan dibarengi hati yang jernih. Betapa mulia kandungan janur kuning dalam kultur prosesi pernikahan.[12] *Janur* memjadi penggambaran budaya jawa secara visual dengan filosofi serta fungsinya dalam masyarakat Jawa. *Marawa* merupakan bendera yang di pasang pada acara adat Minangkabau. *Marawa* terdiri dari tiga warna yaitu merah, hitam dan kuning. Dimana jumlah warna *marawa* merupakan perwakilan dari *luhak nan tigo.* Penggambaran dari *luhak Tanah Datar, luhak Agam* serta *luhak Limopuluah Koto*.[13] Dimana setiap warna pada marawa juga memiliki makna yang menggambarkan masyarakat Minangkabau yaitu:

Hitam : Melambangkan tahan tapi serta mempunyai akal dan budi

Kuning : Melambangkan keagungan, punya undang-undang dan hukum

Merah : Melambangkan keberanian, punya *raso jo pareso*

Kedua simbol tersebut sudah dapat memberikan penjelasan secara visual kepada audiens yang menyaksikan karya *Story of Love*.

[12]Mas Say Laros, *Makna filosofi dari janur kuning* https://kanal3.wordpress.com/2012/07/27/makna-filosofis-dari-janur-kuning/, diakses pada, 31 Oktober 2016.

[13]Is Sukumbang, *Adat Budaya Minangkabau,* https://palantaminang.wordpress.com/2011/04/01/marawa-minangkabau-melambangkan-keagungan-keberanian-dan-kesucian/, diakses pada 31 Oktober 2016

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta